

B A B II

DESKRIPSI NASKAH HIKAYAT NARAKA

2.1 Pengertian Deskripsi

Filologi dalam kaitannya dengan deskripsi naskah dapat berarti uraian ringkas ~~secara terperinci~~. Dalam uraian tersebut dijelaskan mengenai antara lain keadaan naskah, kertas, *wattermark*, tinta yang dipakai, catatan lain mengenai isi naskah (Filologi, 1982:17). Deskripsi naskah juga berkaitan dengan ~~penelitian informasi mengenai~~ seluk beluk naskah. Informasi ini dapat diperoleh dari naskah itu sendiri atau dari ~~catatan yang biasanya~~ berupa tulisan tangan pemilik naskah atau penghibah yang diselipkan dalam naskah. Para peneliti naskah, baik yang mempunyai tujuan mempublikasikan ataupun dalam rangka penyusunan karya ilmiah ~~hendaknya secara lengkap dan~~ cermat mendeskripsikan naskah yang diteliti atau digarapnya (Hermansoemantri dalam Dewi, 1991:40).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan atau mengidentifikasi ~~naskah menurut~~ Ramah Hermansoemantri (dalam Dewi, 1989 :40) yakni menyangkut informasi atau data mengenai: (1) Judul naskah, (2) Nomor naskah, (3) Tempat penyimpanan naskah, (4) Asal naskah,

(5) Keadaan naskah. (6) Ukuran naskah. (7) Tebal naskah. (8) jumlah halaman perbaris. (9) Huruf, aksara dan tulisan naskah. (10) Cara penulisan naskah. (11) Bahan naskah. (12) Bahasa naskah. (13) Bentuk naskah. (14) Umur naskah. (15) Pengarang/denyaiin naskah. (16) Anal-
 usul naskah. (17) Fungsi sosial naskah. (18) Ikhtisar
 teks/cerita .

Dalam hal pendeskripsian naskah *HN* berpedoman pada pendeskripsian naskah yang dikemukakan oleh Rmuh Hermansoemantri (dalam Dewi. 1991:40).

Pada penelitian ini, penulis telah berhasil menginventarisasi sebuah naskah dengan judul *Hikayat Naraka (HN)* yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Jakarta. dengan kode ML. 688 (W.100).

Adapun deskripsi naskah *Hikayat Naraka* adalah sebagai berikut.

1. Judul Naskah

Pada naskah *HN*, judul dapat kita temukan pada halaman terakhir (halaman 12), pada dua baris akhir (baris ke-13 dan ke-14). Pada baris ke-13 judul ditulis dengan huruf Arab Melayu (حكاية ناركا). Dan pada baris ke-14 judul ditulis dengan menggunakan huruf latin (*Hikayat naraka*).

2. Nomor Naskah

ML. 688 (dari W. 100).

3. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah *HN* tersimpan pada Perpustakaan Nasional RI di Jakarta.

4. Asal Naskah

Naskah-naskah yang tersimpan di perpustakaan umum atau museum banyak yang berasal dari hibah kolektor naskah dan juga pembelian dari pemilik naskah secara pribadi (Hermansoemantri dalam Dewi, 1991:47). Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari petugas Perpustakaan Nasional RI bahwa naskah *HN* yang berkode ML. 688 (W 100) merupakan naskah Melayu koleksi naskah milik Van der Wall yang dihibahkan pada Museum Pusat Jakarta.

5. Keadaan Naskah

Keadaan naskah adalah keadaan wujud fisik naskah, biasanya dipakai istilah utuh / tidak utuh atau baik / tidak baik. Sedangkan keadaan naskah *HN* adalah utuh, maksudnya tidak terdapat lembaran yang hilang, keadaannya cukup baik dan tidak dalam keadaan rusak, meskipun warna kertas sudah agak kekuningan. Keadaan tulisan juga cukup baik.

6. Ukuran Naskah

Ukuran naskah *HN* terbagi atas dua kategori.

(a). Ukuran lembar naskah, yaitu ukuran panjang dan lebar naskah (dalam satuan centimeter). Pada naskah

HN. ukuran lembar naskahnya adalah 15 cm x 10 cm.

(b). Ukuran ruang tulisan, yaitu ukuran panjang dan lebar tulisan dalam tiap-tiap lembar (halaman). Pada *HN*, ukuran ruang tulisannya adalah 14 cm x 8 cm.

7. Tebal Naskah

Tebal naskah adalah jumlah halaman atau lembaran naskah yang berisi teks atau tulisan meskipun hanya terdapat satu kata saja. Dalam naskah *HN* tebal naskah adalah 42 halaman, sama sekali tidak dijumpai halaman kosong. Semua halaman lengkap, tidak ada yang hilang.

8. Jumlah Baris pada Tiap Halaman Naskah

Pada naskah *HN*, jumlah baris pada tiap halaman naskah berlainan (tidak sama), halaman 1 terdiri atas 3 baris; halaman 2.4.5.11.12.13.19.20.21.23.24.31.37, terdiri atas 16 baris; halaman 3.30.36, terdiri atas 17 baris; halaman 6.8.9.14.15.17.22.26.27.28.29.34.35.38.39.40.41, terdiri atas 15 baris; halaman 7.10.16.18.25.32.33, terdiri atas 14 baris, halaman akhir (halaman 42) terdiri atas 12 baris dengan tambahan 2 baris penulisan judul.

9. Huruf / Aksara / Tulisan

(a). Huruf

Huruf yang dipergunakan dalam naskah HN adalah Arab Melayu. Namun pada halaman akhir baris paling bawah, tertera judul yaitu (*Ḥikāyah naraka*) ditulis dengan huruf latin.

(b). Ukuran Huruf atau Aksara

Ukuran huruf atau aksara dalam naskah HN tidak begitu besar dan ditulia agak berdekatan namun cukup mudah untuk dibaca.

(c). Bentuk Huruf

Bentuk huruf yang digunakan dalam naskah HN adalah tegak lurus.

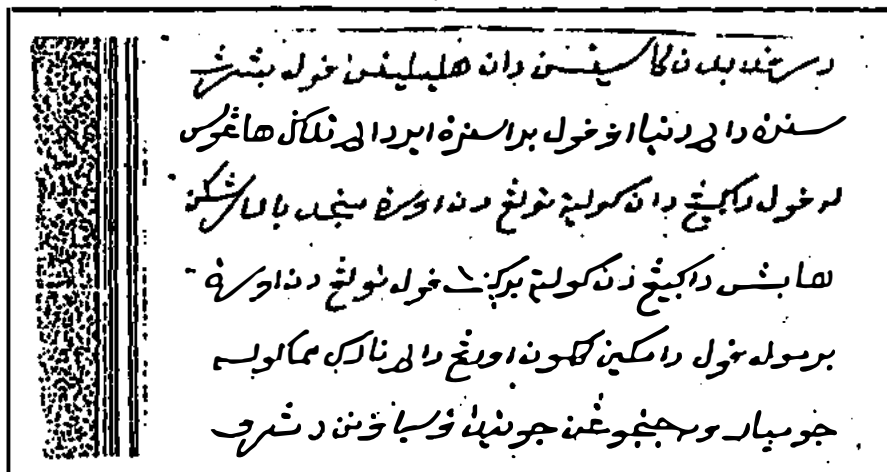
(d). Keadaan Tulisan

Keadaan tulisan naskah HN cukup baik, artinya masih dapat dibaca dengan baik.

(e). Jarak Antarhuruf

Pada naskah HN jarak antar hurufnya cukup berdekatan. Dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

ini.



Halaman 12.

(f). Bekas Pena

Bekas pena yang terdapat dalam naskah *HN* tidak terlalu tajam.

(g). Warna Tinta

Warna tinta yang digunakan adalah warna hitam.

(h). Pemakaian Tanda Baca

Pada naskah *HN* tidak terdapat tanda baca. Setiap pergantian baris, ditandai dengan jarak antar baris.

10. Cara Penulisan

Cara penulisan adalah bagaimana pengarang atau penyalin menuangkan tulisannya dalam naskah.

(a). Pemakaian Lembaran

Pemakaian lembaran naskah untuk tulisan memakai cara bolak-balik.

(b). Penempatan Tulisan pada Lembaran Naskah

Penempatan tulisan pada lembaran naskah ditulis mengikuti arah lebar kertas (horizontal).

(c). Pengaturan Tulisan

Setiap halaman ditulis penuh dari arah kanan ke kiri.

(d). Penomoran Halaman

Nomor halaman tidak diketemukan pada naskah *HN*. Dan untuk memudahkan penelitian, penulis mencantumkan sendiri nomor halaman disesuaikan dengan urutan lembaran naskah tersebut.

11. Bahan Naskah

Bahan yang dipergunakan dalam naskah *IIN* adalah bahan matang, yakni kertas model Eropa (dicetak abad ke-18 dan berwatermark). Warna kertas *IIN* agak kuning kecoklatan, tidak bergaris dan tebal. Bila kita amati dengan cermat, maka diketemukan watermark bergambar singa yang dapat kita jumpai pula pada "*Watermarks in Paper*" (Churchill, 1935 : 73). Adapun watermark tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar cap air (Churchill, 1935 : 61.1)

Menurut Churchill, kertas tersebut dicetak di B. Cramer, Holland tahun 1835.

12. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah *HN* adalah bahasa Melayu Lama. Selain itu diketemukan juga penggunaan bahasa Arab, Persia dan Minangkabau (lihat sub bab 2.2).

13. Rentuk Teks

Sesuai dengan judulnya naskah *HN* menggunakan bentuk prosa berjenis hikayat.

14. Umur Naskah

Pada naskah *HN* umur naskah tidak dapat ditentukan secara tepat, dalam teks sama sekali tidak tercantum kolofon. Peneliti hanya menemukan *wattermark* pada bahan naskah. Akan tetapi adanya *wattermark* belum bisa dijadikan patokan untuk menentukan umur naskah yang sebenarnya. Berdasarkan pengalaman para peneliti naskah, dinyatakan bahwa tarikh pembuatan dan tarikh penulisan manuskrip dapat ditentukan dengan jangka waktu antara keduanya itu jarang melebihi empat atau lima tahun. Dan berdasarkan logika, tidak mungkin kertas disimpan selama bertahun-tahun sebelum digunakan. Melihat *wattermark* yang terdapat pada bahan naskah *HN* maka diperkirakan teks ditulis selepas dan tidak lebih awal dari tahun 1835. Hal

ini sejalan dengan pendapat Rusel Jones (1981 : 169) bahwa tanda kertas paling lebih hanya dapat membantu kita untuk mendapatkan tarikh kertas. dan kertas yang ada tarikhnya sekalipun hanya menunjukkan *terminal a quo* (tarikh paling awal) kertas dibuat karena acuan yang mengandung tarikh itu mungkin terus digunakan bertahun-tahun berikutnya.

15. Identitas Pengarang atau Penyalin

Pada naskah *HN* tidak diketemukan identitas pengarang atau pun penyalin.

16. Asal-Usul Naskah

Asal-usul naskah tidak diketahui, karena sama sekali tidak diketemukan nama pemilik asal naskah.

17. Fungsi Sosial Naskah

Akan dibicarakan pada sub bab 5.7

18. Ikhtisar Teks

Akan dibicarakan pada sub bab 2.3

2.2 Bahasa dan Aksara dalam Hikayat Naraka

1. Bahasa

Naskah *HN* menggunakan bahasa Melayu. Selain itu *HN* banyak mengandung koas kata atau perbendaharaan kata yang memperlihatkan pengaruh Islam, antara lain *Allah Ta'ala* (Tuhan semesta alam), *Rahsulawal* (hitungan bulan ketiga tahun Hijriah), *mahsyar* (suatu tempat yang luas

tempat berkumpul umat manusia sebelum dihitung amal perbuatannya selama hidup di dunia), *dajjal* (pembongkang), *Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wassalam* (gelar untuk Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah yang terakhir/denutup para nabi), *azab* (siksaan), *aulia* (orang-orang suci) dan lain sebagainya.

Bahasa Parsi juga terdapat dalam *HN*, antara lain *nafiri* (terompet yang panjang), *serunai* (alat musik tiup sejenis klarinet yang terbuat dari kayu). Hal ini sejalan dengan pendapat Morriason yang menyatakan bersamaan dengan masuknya pengaruh Islam di Melayu masuk pula pengaruh Parsi, salah satunya dalam bidang kata antara lain *nafiri*, *serunai* dan lain-lain (dalam Baried, 1979 :91).

Bahasa Minangkabau juga kita jumpai dalam *HN*, di antaranya *bersuka-suka* (bersuka-suka), *baun-baunan* (aneka ragam), *buni-bunian* (bunyi-bunyian), *disano* (di sana), *baro* (bara), dan lain sebagainya (lebih jelasnya lihat pada glosarium).

2. Aksara

Aksara atau huruf yang dipakai dalam *HN* adalah Arab-Melayu.

Orang Melayu telah memungut abjad Arab sebanyak 28 aksara yang mereka tambahi lagi dengan lima aksara

dengan jalan mengubahnya, yaitu dengan menaruh titik-titik di atas atau di bawah huruf. ini perlu untuk menyatakan bunyi-bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa Arab. sebab tidak ada gambarnya. Abjad Arab-Melayu yang timbul dengan cara itu dan yang ditulis dengan cara dari kanan ke kiri, mempunyai 33 aksara (huruf), 20 di antaranya saja yang perlu untuk kata-kata bahasa Melayu dan kata bahasa India serta kata asing lainnya yang telah berakar. Sedangkan 13 aksara selebihnya hanya perlu untuk kata-kata Arab dan satu dua kata Parsi (van Wijk, 1985 : 15).

Huruf-huruf yang digunakan oleh penyalin atau penulis teks *HN* adalah sebagai berikut :

No.	Huruf	Nama	Nilai	No.	Huruf	Nama	Nilai
01.	ا	alif	a	17.	ط	tla	(tl), l
02.	ب	ba	b	18.	ع	'ain	'
03.	ت, ث	ta	t	19.	غ	grain	gr
04.	ث	tša	(ts) s	20.	ف	fa	f
05.	ج	djim	dj	21.	ق	qaf	q, (k)
06.	ح	ha	h	22.	ك	kaf	k
07.	خ	cha	ch, k	23.	ل	lam	l
08.	د	dal	d	24.	م	mim	m
09.	ذ	dzal	(dz), z, dj	25.	ن	noen	n
10.	ر	ra	r	26.	و	wau	w
11.	ز	za	z	27.	ه	ha	h

12.	س	sin	s	28.	ي	ja	j
13.	ش	sjin	(s.j).s	29.	پ	n.ja	n.j
14.	ص	cad	c (s)	30.	چ	t.ja	t.j
15.	ض	dlad	(dl).l	31.	ك	ga	g
16.	ط	ta	t.	32.	غ	nga	ng
				33.	ف	pa	p

2.3 Ikhtisar Teks

Ikhtisar teks yaitu pandangan secara ringkas (Tim Penyusun Kamus, 1989 : 322). Berdasarkan menurut Hermansoemantri bahwa ikhtisar teks dimaksudkan untuk memudahkan pembaca atau peminat agar memperoleh gambaran isi teks secara menyeluruh (Hermansoemantri dalam Dewi, 1991 : 145). Adapun ikhtisar teks *HN* adalah sebagai berikut :

- 1-2 : menggambarkan keadaan surga tempat Nabi Muhammad tinggal dengan umatnya yang beriman.
- 3-4 : Jibril menyampaikan perintah dari Allah untuk membawa Nabi melihat umatnya yang tinggal di neraka.
- 5-6 : Nabi berpamitan kepada umatnya yang berada di surga untuk menenguk umatnya yang tinggal di neraka.
- 7-8 : Nabi memohon kepada Allah agar dapat menggantikan umatnya di neraka, namun tidak di perkenankan oleh Allah.

- 9-21 : menggambarkan keadaan umat Muhammad di neraka.
- 22-23: umat Muhammad di neraka memohon kepada Jibril untuk berjumpa dengan nabi.
- 24-25: Allah menanyakan pada Jibril apa saja yang dilihatnya di neraka.
- 26-27: Nabi ingin menyaksikan sendiri umatnya yang berada di dalam neraka.
- 28-29: umat Muhammad di neraka berkeluh kesah pada nabi tentang siksa neraka.
- 30-31: Nabi menyuruh hidadari untuk membawakan air mandinya yang berada di surga untuk umatnya di neraka. Dengan air mandi tersebut, umat Muhammad di neraka berubah wujud menjadi manusia yang sempurna fisiknya dan diperintahkan masuk ke dalam surga.
- 32-34: malaikat mencegah perbuatan nabi yang hendak memasukkan umatnya ke surga. Malaikat diperintahkan oleh Allah untuk menimbang dahulu amalan mereka.
- 35-36: Muhammad memiit timbangan tanpa sepengetahuan malaikat Jibril sehingga umatnya diperkenankan masuk surga. namun oleh Allah diperintahkan untuk mandi dahulu dalam Laut Maul Hayat agar bersih dari segala dosa.

37-39: malaikat memberitahu bahwa masih ada umat Muhammad yang tertinggal dalam neraka.

40-41: Muhammad mencari umatnya yang masih tertinggal di neraka dan mengajak bersama-sama dengan penghuni neraka yang sudah dikeluarkan sebelumnya untuk mandi bersama di Laut Maul Hayat.

42 : semua umat Muhammad tinggal dalam sorga dan menikmati segala isainya.

BAB III

KRITIK TEKS HIKAYAT NARAKA